

**IDENTIFIKASI PROBLEMATIKA WACANA SECARA TEKSTUAL DAN  
KONTEKSTUAL MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA  
INDONESIA FKIP UNIVERSITAS SAMAWA**

**Rini Qurratul Aini<sup>1)</sup>, Riadi Suhendra<sup>2)</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Samawa  
[riadisuhendra88@gmail.com](mailto:riadisuhendra88@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan belajar dalam perkuliahan analisis wacana secara tekstual dan kontekstual mahasiswa semester V Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Samawa. Identifikasi kesulitan belajar dilakukan dengan melihat latar belakang mahasiswa, dosen pengampu matakuliah serta dokumen-dokumen yang digunakan dalam perkuliahan. Adapun target luaran dalam penelitian ini adalah publikasi hasil penelitian pada jurnal ilmiah dan dijadikan sebagai bahan ajar dalam matakuliah analisis wacana. Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNSA sedangkan waktu pelaksanaan penelitian direncanakan akan dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan Desember 2018. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi beberapa teknik yaitu perekaman, wawancara, dan pencatatan, analisis dokumen. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis model interaktif (*interactive model of analysis*). Analisis model interaktif ini meliputi tiga komponen penting yang selalu bergerak, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan simpulan (*conclusion drawing*). Hasil identifikasi masalah pembelajaran menganalisis wacana secara tekstual dan kontekstual melalui wawancara adalah rencana pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai KKNi, materi perkuliahan yang sulit untuk dipahami, kemampuan menganalisis mahasiswa masih rendah, kurang berkonstrasi dalam mengikuti perkuliahan, referensi buku, kurangnya motivasi dalam belajar, pengelolaan kelas, jadwal perkuliahan yang kurang efektif, metode pembelajaran, assessment penilaian.

**Kata kunci:** *problematika pembelajaran, analisis wacana*

**PENDAHULUAN**

Perkuliahan program studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Samawa menyajikan mata kuliah Analisis Wacana pada mahasiswa semester V. Mata kuliah Analisis Wacana dengan standar kompetensi yang berbunyi mahasiswa mampu menganalisis berbagai macam wacana dan kompetensi dasar yang berbunyi mahasiswa mampu mengidentifikasi aspek tekstual dan kontekstual dalam wacana. Dalam hal ini tujuannya adalah diharapkan siswa mampu

menganalisis teks wacana secara tekstual dan kontekstual.

Brown dan Yule (1996: 1) menyebutkan bahwa, "Wacana adalah bahasa yang dipergunakan." Menurut Kinneavy (dalam Supardo 1988: 54), "Wacana pada umumnya adalah teks yang lengkap yang disampaikan baik secara lisan maupun tulisan yang tersusun oleh kalimat yang berkaitan, tidak harus selalu menampilkan isi yang koheren secara rasional. Wacana dapat diarahkan ke satu tujuan bahasa atau mengacu

sejenis kenyataan.” Pendapat lain dari Chaer (2003: 267) mengatakan bahwa “Wacana adalah satuan bahasa yang lengkap, sehingga

Edmonson (dalam Juita 1999: 3), “Wacana adalah satu peristiwa yang terstruktur diwujudkan di dalam perilaku linguistik yang lainnya.”

Sebuah wacana dikatakan baik apabila antar kalimat-kalimatnya berkesinambungan. Pemahaman mengenai wacana dapat dianalisis melalui analisis wacana tekstual dan analisis wacana kontekstual. Menurut Sumarlam (2010: 40), analisis tekstual dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu aspek gramatikal dan aspek leksikal. Segi bentuk atau struktur lahir wacana disebut aspek gramatikal terdiri dari pengacuan (referensi), penyulihan (substitusi), pelepasan (elipsis), sedangkan aspek leksikal yang dianalisis dari segi makna atau struktur batin dapat dibedakan menjadi enam macam yaitu repetisi (pengulangan), sinonimi (padan kata), kolokasi (sanding kata), hiponimi (hubungan atas-bawah), antonimi (lawan kata, oposisi kata), dan ekuivalensi (kesepadanan bentuk).

Konteks wacana adalah aspek-aspek internal wacana dan segala sesuatu yang secara eksternal melingkupi sebuah wacana (Sumarlam, dkk., 2010:47). Jadi, dalam menganalisis kontekstual mencakup semua aspek dalam dan luar wacana tersebut. Selanjutnya dijelaskan bahwa analisis kontekstual adalah analisis dengan bertumpu

dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar. Menurut

pada teks yang dikaji berdasarkan konteks eksternal yang melingkupinya, baik konteks situasi maupun konteks kultural (budaya). Pemahaman konteks situasi dan budaya dalam wacana dapat dilakukan dengan berbagai prinsip penafsiran dan prinsip analogi. Sejalan dengan Sumarlam, dkk., Mulyana (2005: 10) mengungkapkan bahwa keberadaan konteks dalam suatu struktur wacana menunjukkan bahwa teks tersebut memiliki struktur yang saling berkaitan satu sama lain. Gejala inilah yang menyebabkan suatu wacana menjadi utuh dan lengkap. Konteks, dengan demikian, berfungsi sebagai alat bantu memahami dan menganalisis wacana.

Berangkat dari indikator pada mata kuliah analisis wacana seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa seharusnya mahasiswa mampu menganalisis sebuah wacana secara tekstual dan kontekstual. Oleh karena itu, kemampuan mahasiswa dalam memahami wacana bukan hanya sekedar kumpulan beberapa kalimat. Akan tetapi, lebih dari itu bahwa kalimat-kalimat tersebut mempunyai arti sebenarnya namun disisi lain juga mempunyai arti dan makna yang lebih luas dengan kata lain disebut juga tekstual dan kontekstual. Namun kenyataannya, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada dosen pengampu matakuliah

sarta mahasiswanya di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia peneliti ingin menemukan dan menjelaskan masalah-masalah apa saja yang dihadapi oleh dosen dalam mengajar dan kesulitan-kesulitan seperti apa yang dihadapi oleh mahasiswa ketika menganalisis sebuah wacana secara tekstual dan kontekstual. Salah satu hasil wawancara yang dilakukan kepada dosen pengampu matakuliah menjelaskan bahwa kurangnya pemahaman mahasiswa mengenai konsep dasar dalam menganalisis wacana serta buku-buku yang menjadi referensi yang dipergunakan sangat terbatas sehingga mahasiswa merasa malas dan kurang termotivasi mengikuti perkuliahan. Lebih lanjut hasil wawancara dilakukan kepada mahasiswa juga mengungkapkan bahwa untuk mencari dan mendapatkan buku-buku yang menjadi sumber referensi dalam belajar sangat susah ditemukan atau bisa dikatakan tidak ada yang menjual. Berdasarkan keluhan yang dialami oleh mahasiswa akhirnya berdampak pada rendahnya pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap matakuliah analisis wacana tersebut sehingga tugas-tugas yang diberikan oleh dosen tidak dapat diselesaikan dengan baik dan pengumpulannya selalu tidak tepat waktu.

Bertolak dari permasalahan umum di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “identifikasi problematika wacana secara tekstual dan

kontekstual mahasiswa prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia FKIP Universitas Samawa”. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini bahwa dengan menemukan masalah-masalah yang dialami mahasiswa, peneliti dapat mencari jawaban atau solusi untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Sehingga, kedepannya pembelajaran analisis wacana menjadi lebih baik dan menghasilkan mahasiswa yang memiliki kompetensi dan pengetahuan yang luas dalam menganalisis wacana. Selain itu cakupan analisis wacana sebagai salah satu disiplin makin lama makin luas sehingga sangat perlu dikembangkan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut yang menjadi titik tolak dalam perumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut, apa saja kesulitan belajar dalam mata kuliah Analisis Wacana Tekstual dan Kontekstual yang dialami oleh dosen dan mahasiswa semester V Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Samawa?

## **METODE PENELITIAN**

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif kualitatif*, yang didukung dengan data kuantitatif. Dalam arti data yang dikumpulkan dalam bentuk kalimat dengan keterangan kejadian atau kegiatan yang telah dilakukan dalam penelitian tersebut. Pertama, peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran Analisis Wacana pada

mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Samawa, kemudian peneliti mengumpulkan data melalui wawancara pada informan mengenai kesulitan belajar yang dihadapinya.

Penelitian deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data yang telah dikumpulkan dari subjek penelitian, yang kemudian data-data yang telah dikumpulkan dari subjek penelitian diolah kedalam tulisan dan dideskripsikan menjadi kalimat penelitian. Setelah semua data terkumpul maka dapat teridentifikasi dan mengetahui permasalahan yang terjadi.

Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang

dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan dokumentasi. Berikut ini akan dijelaskan teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut.

Teknik Observasi. Menurut Nawawi dan Martini (1992:74), “Observasi adalah

ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan sedangkan Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari dosen pengampu matakuliah dan mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Samawa. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

Menurut Maryadi dkk (2010:14), Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teknik yang memungkinkan diperoleh data detail dengan waktu yang relatif lama. Menurut Sugiyono (2005:62), “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis

pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada obyek penelitian”. Observasi/pengamatan yang dilakukan adalah pengamatan peneliti secara langsung pada objek yang diteliti, yang dalam hal ini adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas. Obyek penelitian yang diamati

adalah siswa sejak masuk ruang kelas sampai berakhirnya perkuliahan analisis wacana tekstual dan kontekstual. Dalam penelitian kualitatif metode observasi tidak digunakan untuk menguji kebenaran akan tetapi di gunakan untuk mengetahui kebenaran yang ada. Dengan observasi ini, peneliti dapat mengetahui segala proses dan aktifitas pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas.

Berikutnya teknik wawancara menurut Sugiyono (2010:194), Pengertian wawancara sebagai berikut: Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada dosen pengampu mata kuliah dan seluruh mahasiswa Semester V Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Samawa secara terstruktur karena peneliti menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data yang dicari. Metode wawancara yang digunakan untuk menemukan permasalahan dalam pembelajaran analisis wacana serta memperjelas data yang diperoleh yaitu data tentang kegiatan dalam pembelajaran di kelas.

Kegiatan selanjutnya adalah analisis dokumen menurut Hamidi (2004:72), Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2013:240), dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

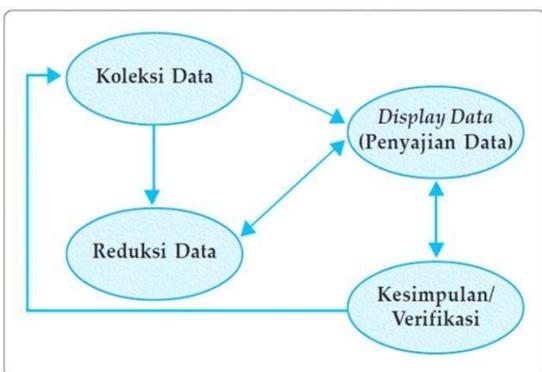
Penelitian ini menggunakan metode analisis dokumen yaitu berupa format rencana perkuliah semester, format materi-materi yang dipergunakan dalam perkuliaha, serta sumber belajar lain yang dipergunakan oleh mahasiswa yang bertujuan untuk mencari bukti pendukung dalam memahami pembelajaran analisis wacana tekstual dan kontekstual,

Penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi, yang pertama, triangulasi sumber data yang berupa informasi dari tempat, peristiwa dan dokumen serta arsip yang memuat catatan berkaitan dengan data yang dimaksud. Kedua, triangulasi teknik atau metode pengumpulan data yang berasal dari wawancara, observasi, dan dokumen.

Langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman (1992:15-19), adalah sebagai berikut, 1) pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian

dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya, 2) reduksi data, yaitu sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada di lapangan langsung, dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan wilayah penelitian, 3) penyajian data, yaitu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Penyajian data diperoleh berbagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau table, dan 4) penarikan kesimpulan, yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun polapola pengarahannya dan sebab akibat.

Gambar 1. Siklus analisis interaktif



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian pembahasan hasil penelitian, peneliti ini akan mengemukakan hasil analisa terhadap penelitian yang dilakukan terkait dengan tujuan dari penelitian ini sendiri sehingga menemukan titik terangnya. Adapun hasil dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut.

### Hasil Kesulitan Pembelajaran Analisis Wacana berdasarkan Observasi di Kelas

Adapun hasil temuan masalah yang ditemukan dalam pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di dalam kelas pada matakuliah analisis wacana tekstual dan kontekstual adalah sebagai berikut, 1) kemampuan dosen dalam menjelaskan tujuan perkuliahan belum sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai terlihat dosen kurang jelas dan kurang sistematis dan terperinci sehingga terlihat mahasiswa merasa kebingungan, 2) merumuskan suatu masalah, mengamati, menganalisis dan mengkomunikasikan perkuliahan yang diberikan sudah terlihat cukup baik, namun mahasiswa masih terlihat kebingungan dalam menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan oleh dosen, 3) kemampuan dosen menggali pengetahuan awal mahasiswa mengenai materi perkuliahan kurang maksimal, karena dosen hanya memberikan beberapa pertanyaan secara lisan saja sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa, sehingga mahasiswa kurang

termotivasi untuk mengikuti pelajaran, akibatnya kelas menjadi gaduh dan mahasiswa kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh dosen didepan kelas, 4) kemampuan dosen membimbing mahasiswa menganalisis wacana secara tekstual dan kontekstual kurang maksimal, karena dosen hanya menekankan pada analisis wacana kritis. Sehingga mahasiswa terlihat masih kebingungan memahami konsep dasar analisis wacana secara tekstual dan wacana kontekstual, 5) terlihat hanya mahasiswa yang duduk dibagian depan saja yang serius menanggapi dan merespon penjelasan yang diberikan oleh dosen, sedangkan mahasiswa yang duduk di bagian belakang sibuk dengan aktifitas mereka masing sehingga kadang-kadang suasana kelas terasa kurang kondusif, 6) metode mengajar dosen terlihat masih menggunakan metode mengajar konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab. Dosen belum terlihat menggunakan metode-metode mengajar yang inovatif, sehingga mahasiswa terlihat kurang bersemangat dan jenuh mengikuti perkuliahan apalagi ditambah dengan jadwal perkuliahan yang dilaksanakan pada waktu siang hari.

### **Hasil Kesulitan Pembelajaran Analisis Wacana Berdasarkan Wawancara**

#### **a) Hasil Wawancara Terhadap Dosen**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada dosen pengampu mata kuliah di Fakultas Keguruan

dan Ilmu Pendidikan Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Semester V adalah sebagai berikut, 1) penjelasan materi perkuliahan terpusat pada analisis wacana kritis berkaitan dengan penggunaan kata, penggunaan struktur teks, penggunaan kalimat, dan gramatikal sebuah wacana, 2) kurangnya buku yang menjadi referensi dalam pembelajaran analisis wacana tekstual dan kontekstual, 3) mahasiswa kurang termotivasi dalam mengikuti perkuliahan analisis wacana tekstual dan kontekstual, 4) metode pengajaran yang dipergunakan oleh dosen dalam mengajar dirasa kurang efektif dalam perkuliahan analisis wacana tekstual dan kontekstual, 5) dosen tidak memanfaatkan fungsi assessment dengan baik.

### **Hasil Wawancara Terhadap Mahasiswa**

Adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh mahasiswa berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada matakuliah analisis wacana terletak pada, 1) penjelasan dosen yang terlalu cepat dalam menyampaikan materi sehingga mahasiswa tidak terlalu paham tentang penjelasan yang diberikan oleh dosen, 2) beberapa mahasiswa sering tidak fokus dan lupa tentang penyampaian materi yang diberikan, dikarenakan dosen jarang sekali mengulas dan menyinggung materi-materi perkuliahan yang diberikan pada pertemuan sebelumnya dosen hanya mananyakan tugas yang telah diberikan

pada pertemuan minggu lalu apa telah selesai dikerjakan, 3) pada proses perkuliahan dosen merasa acuh tak acuh terhadap lingkungan kelas yang kurang kondusif, 4) teknik evaluasi yang kurang transparan bagi mahasiswa sehingga mahasiswa tidak mengetahui nilai yang diperoleh, Jam kuliah yang tidak efektif, 5) terlalu cepat menjelaskan materi ataupun memberikan intruksi tugas sehingga mahasiswa masih merasa kebingungan, 6) sulit memahami isi wacana yang diberikan, 7) materi yang disampaikan terlalu banyak membuat mahasiswa sering lupa dan jenuh dalam mengikuti perkuliahan, 8) lebih banyak memberikan materi ketimbang latihan menganalisis sebuah wacana.

### **Hasil Kesulitan Pembelajaran Analisis Wacana Berdasarkan Analisis Dokumen**

Sejumlah besar instrumen pembelajaran yang dikumpulkan oleh peneliti dan dipergunakan oleh dosen pengampu matakuliah dalam kegiatan perkuliahan analisis wacana tekstual dan kontekstual merupakan sebagian besar instrumen adalah sebagai berikut 1) Rencana Perkuliahan Semester yang disusun oleh dosen pengampu matakuliah masih menggunakan format SAP, 2) bagian rincian materi pada setiap pertemuan yang hanya mencantumkan Tujuan Instruksional Khusus, Pokok Bahasan, Sub Pokok Bahasan, Waktu (menit), serta referensi yang digunakan dalam perkuliahan saja, 3)

Dosen pengampu matakuliah tidak menambahkan capaian pembelajaran pada setiap pertemuan yang bertujuan untuk mengetahui ketuntasan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan analisis wacana dalam satu kali pertemuan, 4) Dosen pengampu matakuliah tidak mencantumkan metode pembelajaran dalam setiap pertemuannya, metode pembelajaran yang dituangkan kedalam rencana perkuliahan hanya bersifat umum dan berlaku disetiap pertemuan yaitu berupa metode ceramah, diskusi dan tanya jawab, sementara metode pembelajaran sangatlah penting dalam setiap kegiatan pembelajaran, 5) Bagian berikutnya adalah pengalaman belajar, tujuan diharuskannya mencantumkan pengalaman belajar pada setiap pertemuan yaitu agar mahasiswa memiliki pengalaman belajar erat kaitannya dengan pengembangan keterampilan proses, 6) indikator penilaian pada setiap pertemuan yang nantinya sangat memudahkan dosen dalam mengembangkan kisi-kisi penilaian yang dilakukan melalui tes (tes tertulis seperti ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester, tes praktik, dan/atau tes perbuatan) maupun non-tes, memudahkan mahasiswa dalam mempersiapkan diri mengikuti penilaian tes maupun non-tes.

Buku-buku yang menjadi referensi dalam perkuliahan analisis wacana adalah buku yang berjudul 1) Bahasa Konteks dan Teks Aspek-aspek Bahasa dalam Pandangan

Semiotik Sosial karangan M.A.K Halliday dan Ruqaiya Hasan. 2) Metode Analisis Teks dan Wacana karangan Stefan Titscher, Michael Mayer, Ruth Wodak, Eva Vatter. Buku ini lahir dari kolaborasi interdisipliner antara para linguis dan sosiolog atau ilmuwan sosial yang berasal dari bidang-bidang yang lain. 3) Analisis Wacana Teori, Metode, dan Penerapannya Pada Wacana Media karangan Dr. Aris Badara M.Hum. Secara khusus buku ini diharapkan menjadi salah satu panduan bagi pembaca atau mahasiswa dibidang bahasa yang selama ini terkesan terlepas dari dunia sosial dan politik yang ada di luar ruang kuliah. 4) Analisis Wacana Teori dan Metode karangan Marianne W. Jorgensen dan Louise J. Phillips. Dalam buku ini, memperlihatkan lingkup bidang analisis wacana dengan jalan menyajikan dan membahas tiga pendekatan yang berbeda pada analisis wacana yakni, teori wacananya Laclau dan Mouffe, analisis wacana kritis, 5) Analisis WAcana Kritis karangan Prof. Dr. HJ. Yoce Darma M.Pd. Buku analisis wacana kritis (AWK) ini dipakai mengungkap tentang hubungan ilmu pengetahuan dan kekuasaan, selain itu AWK dapat digunakan untuk mengkritik. Buku ini dalam konteks sehari-hari digunakan untuk membangun kekuasaan, ilmu pengetahuan baru, regulasi dan normalisasi, dan hegemoni (pengeruh suatu bangsa terhadap bangsa lain). 6) Buku selanjutnya berjudul Analisis Wacana Sebuah Kajian Bahasa dalam

Pemakaian yang dikarang oleh Drs. Abdul Rani, M.Pd, Drs. Bustanul Arifin, M.Hum, dan Dra. Martutik, M.Pd, menjelaskan bahwa buku tersebut menyajikan pembahasan tentang wacana (discourse) yaitu penggunaan bahasa dalam komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan, 7) Buku karangan Prof. Dr. I Dewa Putu Wijana, S.U, M,A. dan Dr. Muhammad Rohmadi, M.Hum yang berjudul Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis yang mengulas masalah-masalah konsep teori dan analisis wacana pragmatik dari aspek teori dan analisis.

#### **Kinerja Dosen dalam Perkuliahan Analisis Wacana Secara Tektual dan Kontektual**

Hasil observasi diketahui bahwa pengelolaan pembelajaran yang dilakukan dosen kurang sinergi dengan kebutuhan mahasiswa. Sehingga respon siswa dalam mengikuti perkuliahan kurang baik pula. Setelah dilakukan tindakan dengan memperhatikan hasil wawancara siswa mengakui sangat jenuh dengan cara dosen mengajar di kelas. dosen akhirnya menyadari segala kekurangan yang telah dilakukan pada kegiatan perkuliahan terbukti dari hasil wawancara dosen pengampu matakuliah menginginkan metode perkuliahan terutama jikalau ditawarkan strategi atau metode perkuliahan yang baru dan cocok dalam perkuliahan analisis wacana. Hal tersebut

menganai kinerja yang dilakukan oleh dosen selalu ingin memperbaiki segala kekurangan yang dimilikinya untuk memperoleh pengalaman yang belum pernah diketahui sebelumnya dengan melakukan proses interaksi oleh semua komponen yang terlibat dalam pembelajaran dikelas, peran dosen yang masih sangat dominan didalam kelas dan tidak menyadari bahwa dosen seharusnya berperan sebagai fasilitator bagi mahasiswa.

### **Keaktifan Mahasiswa dalam Perkuliahan Analisis Wacana Tektual dan kontekstual**

Hasil pengamatan mahasiswa masih merasa bingung dalam mengikuti perkuliahan analisis wacana. Mahasiswa masih belum memahami apa yang disampaikan oleh dosen dikarenakan dosen dalam memberikan penjelasan terlalu cepat sehingga tidak ada kesempatan untuk mahasiswa mencerna terlebih dahulu penjelasan yang diberikan. Beberapa mahasiswa terlihat tidak mencatat penjelasan yang diberikan oleh dosen, mereka lebih aktif menggunakan telpon genggam dan membuka laptop pada saat diberikan penjelasan materi analisis wacana tektual dan kontekstual. Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa mahasiswa yang menyatakan bahwa kemampuan mereka dalam menganalisis sebuah wacana masih sangat kurang ditambah lagi tidak adanya semangat dalam mengikuti perkuliahan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian pembahasan hasil penelitian, peneliti ini akan mengemukakan hasil analisa terhadap penelitian yang dilakukan terkait dengan tujuan dari penelitian ini sendiri sehingga menemukan titik terangnya. Adapun hasil dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut.

### **Hasil Kesulitan Pembelajaran Analisis Wacana berdasarkan Observasi di Kelas**

Adapun hasil temuan masalah yang ditemukan dalam pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di dalam kelas pada matakuliah analisis wacana tektual dan kontekstual adalah sebagai berikut, 1) kemampuan dosen dalam menjelaskan tujuan perkuliahan belum sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai terlihat dosen kurang jelas dan kurang sistematis dan terperinci sehingga terlihat mahasiswa merasa kebingungan, 2) merumuskan suatu masalah, mengamati, menganalisis dan mengkomunikasikan perkuliahan yang diberikan sudah terlihat cukup baik, namun mahasiswa masih terlihat kebingungan dalam menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan oleh dosen, 3) kemampuan dosen menggali pengetahuan awal mahasiswa mengenai materi perkuliahan kurang maksimal, karena dosen hanya memberikan beberapa pertanyaan secara lisan saja sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa, sehingga mahasiswa kurang

termotivasi untuk mengikuti pelajaran, akibatnya kelas menjadi gaduh dan mahasiswa kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh dosen didepan kelas, 4) kemampuan dosen membimbing mahasiswa menganalisis wacana secara tekstual dan kontekstual kurang maksimal, karena dosen hanya menekankan pada analisis wacana kritis. Sehingga mahasiswa terlihat masih kebingungan memahami konsep dasar analisis wacana secara tekstual dan wacana kontekstual, 5) terlihat hanya mahasiswa yang duduk dibagian depan saja yang serius menanggapi dan merespon penjelasan yang diberikan oleh dosen, sedangkan mahasiswa yang duduk di bagian belakang sibuk dengan aktifitas mereka masing sehingga kadang-kadang suasana kelas terasa kurang kondusif, 6) metode mengajar dosen terlihat masih menggunakan metode mengajar konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab. Dosen belum terlihat menggunakan metode-metode mengajar yang inovatif, sehingga mahasiswa terlihat kurang bersemangat dan jenuh mengikuti perkuliahan apalagi ditambah dengan jadwal perkuliahan yang dilaksanakan pada waktu siang hari.

**1) Hasil Kesulitan Pembelajaran Analisis Wacana Berdasarkan Wawancara**

**b) Hasil Wawancara Terhadap Dosen**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada dosen

pengampu mata kuliah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Semester V adalah sebagai berikut, 1) penjelasan materi perkuliahan terpusat pada analisis wacana kritis berkaitan dengan penggunaan kata, penggunaan struktur teks, penggunaan kalimat, dan gramatikal sebuah wacana, 2) kurangnya buku yang menjadi referensi dalam pembelajaran analisis wacana tekstual dan kontekstual, 3) mahasiswa kurang termotivasi dalam mengikuti perkuliahan analisis wacana tekstual dan kontekstual, 4) metode pengajaran yang dipergunakan oleh dosen dalam mengajar dirasa kurang efektif dalam perkuliahan analisis wacana tekstual dan kontekstual, 5) dosen tidak memanfaatkan fungsi assessment dengan baik.

**Hasil Wawancara Terhadap Mahasiswa**

Adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh mahasiswa berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada matakuliah analisis wacana terletak pada, 1) penjelasan dosen yang terlalu cepat dalam menyampaikan materi sehingga mahasiswa tidak terlalu paham tentang penjelasan yang diberikan oleh dosen, 2) beberapa mahasiswa sering tidak fokus dan lupa tentang penyampaian materi yang diberikan, dikarenakan dosen jarang sekali mengulas dan menyinggung materi-materi perkuliahan yang diberikan pada pertemuan sebelumnya dosen hanya mananyakan tugas yang telah diberikan

pada pertemuan minggu lalu apa telah selesai dikerjakan, 3) pada proses perkuliahan dosen merasa acuh tak acuh terhadap lingkungan kelas yang kurang kondusif, 4) teknik evaluasi yang kurang transparan bagi mahasiswa sehingga mahasiswa tidak mengetahui nilai yang diperoleh, Jam kuliah yang tidak efektif, 5) terlalu cepat menjelaskan materi ataupun memberikan intruksi tugas sehingga mahasiswa masih merasa kebingungan, 6) sulit memahami isi wacana yang diberikan, 7) materi yang disampaikan terlalu banyak membuat mahasiswa sering lupa dan jenuh dalam mengikuti perkuliahan, 8) lebih banyak memberikan materi ketimbang latihan menganalisis sebuah wacana.

### **Hasil Kesulitan Pembelajaran Analisis Wacana Berdasarkan Analisis Dokumen**

Sejumlah besar instrumen pembelajaran yang dikumpulkan oleh peneliti dan dipergunakan oleh dosen pengampu matakuliah dalam kegiatan perkuliahan analisis wacana tekstual dan kontekstual merupakan sebagian besar instrumen adalah sebagai berikut 1) Rencana Perkuliahan Semester yang disusun oleh dosen pengampu matakuliah masih menggunakan format SAP, 2) bagian rincian materi pada setiap pertemuan yang hanya mencantumkan Tujuan Instruksional Khusus, Pokok Bahasan, Sub Pokok Bahasan, Waktu (menit), serta referensi

yang digunakan dalam perkuliahan saja, 3) Dosen pengampu matakuliah tidak menambahkan capaian pembelajaran pada setiap pertemuan yang bertujuan untuk mengetahui ketuntasan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan analisis wacana dalam satu kali pertemuan, 4) Dosen pengampu matakuliah tidak mencantumkan metode pembelajaran dalam setiap pertemuannya, metode pembelajaran yang dituangkan kedalam rencana perkuliahan hanya bersifat umum dan berlaku disetiap pertemuan yaitu berupa metode ceramah, diskusi dan tanya jawab, sementara metode pembelajaran sangatlah penting dalam setiap kegiatan pembelajaran, 5) Bagian berikutnya adalah pengalaman belajar, tujuan diharuskannya mencantumkan pengalaman belajar pada setiap pertemuan yaitu agar mahasiswa memiliki pengalaman belajar erat kaitannya dengan pengembangan keterampilan proses, 6) indikator penilaian pada setiap pertemuan yang nantinya sangat memudahkan dosen dalam mengembangkan kisi-kisi penilaian yang dilakukan melalui tes (tes tertulis seperti ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester, tes praktik, dan/atau tes perbuatan) maupun non-tes, memudahkan mahasiswa dalam mempersiapkan diri mengikuti penilaian tes maupun non-tes.

Buku-buku yang menjadi referensi dalam perkuliahan analisis wacana adalah buku yang berjudul 1) Bahasa Konteks dan Teks

Aspek-aspek Bahasa dalam Pandangan Semiotik Sosial karangan M.A.K Halliday dan Ruqaiya Hasan. 2) Metode Analisis Teks dan Wacana karangan Stefan Titscher, Michael Mayer, Ruth Wodak, Eva Vatter. Buku ini lahir dari kolaborasi interdisipliner antara para linguist dan sosiolog atau ilmuwan sosial yang berasal dari bidang-bidang yang lain. 3) Analisis Wacana Teori, Metode, dan Penerapannya Pada Wacana Media karangan Dr. Aris Badara M.Hum. Secara khusus buku ini diharapkan menjadi salah satu panduan bagi pembaca atau mahasiswa dibidang bahasa yang selama ini terkesan terlepas dari dunia sosial dan politik yang ada di luar ruang kuliah. 4) Analisis Wacana Teori dan Metode karangan Marianne W. Jorgensen dan Louise J. Phillips. Dalam buku ini, memperlihatkan lingkup bidang analisis wacana dengan jalan menyajikan dan membahas tiga pendekatan yang berbeda pada analisis wacana yakni, teori wacananya Laclau dan Mouffe, analisis wacana kritis, 5) Analisis WAcana Kritis karangan Prof. Dr. HJ. Yoce Darma M.Pd. Buku analisis wacana kritis (AWK) ini dipakai mengungkap tentang hubungan ilmu pengetahuan dan kekuasaan, selain itu AWK dapat digunakan untuk mengkritik. Buku ini dalam konteks sehari-hari digunakan untuk membangun kekuasaan, ilmu pengetahuan baru, regulasi dan normalisasi, dan hegemoni (pengeruh suatu bangsa terhadap bangsa lain). 6) Buku selanjutnya berjudul Analisis

Wacana Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian yang dikarang oleh Drs. Abdul Rani, M.Pd, Drs. Bustanul Arifin, M.Hum, dan Dra. Martutik, M.Pd, menjelaskan bahawa buku tersebut menyajikan pembahasan tentang wacana (discourse) yaitu penggunaan bahasa dalam komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan, 7) Buku karangan Prof. Dr. I Dewa Putu Wijana, S.U, M,A. dan Dr. Muhammad Rohmadi, M.Hum yang berjudul Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis yang mengulas masalah-masalah konsep teori dan analisis wacana pragmatik dari aspek teori dan analisis.

#### **Kinerja Dosen dalam Perkuliahan Analisis Wacana Secara Tektual dan Kontektual**

Hasil observasi diketahui bahwa pengelolaan pembelajaran yang dilakukan dosen kurang sinergi dengan kebutuhan mahasiswa. Sehingga respon siswa dalam mengikuti perkuliahan kurang baik pula. Setelah dilakukan tindakan dengan memperhatikan hasil wawancara siswa mengakui sangat jenuh dengan cara dosen mengajar di kelas. dosen akhirnya menyadari segala kekurangan yang telah dilakukan pada kegiatan perkuliahan terbukti dari hasil wawancara dosen pengampu matakuliah menginginkan metode perkuliahan terutama jikalau ditawarkan strategi atau metode perkuliahan yang baru dan cocok dalam perkuliahan analisis wacana. Hal tersebut

menganai kinerja yang dilakukan oleh dosen selalu ingin memperbaiki segala kekurangan yang dimilikinya untuk memperoleh pengalaman yang belum pernah diketahui sebelumnya dengan melakukan proses interaksi oleh semua komponen yang terlibat dalam pembelajaran dikelas, peran dosen yang masih sangat dominan didalam kelas dan tidak menyadari bahwa dosen seharusnya berperan sebagai fasilitator bagi mahasiswa.

#### **Keaktifan Mahasiswa dalam Perkuliahan Analisis Wacana Tektual dan kontekstual**

Hasil pengamatan mahasiswa masih merasa bingung dalam mengikuti perkuliahan analisis wacana. Mahasiswa masih belum memahami apa yang disampaikan oleh dosen dikarenakan dosen dalam memberikan penjelasan terlalu cepat sehingga tidak ada kesempatan untuk mahasiswa mencerna terlebih dahulu penjelasan yang diberikan. Beberapa mahasiswa terlihat tidak mencatat penjelasan yang diberikan oleh dosen, mereka lebih aktif menggunakan telpon genggam dan membuka laptop pada saat diberikan penjelasan materi analisis wacana tektual dan kontekstual. Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa mahasiswa yang menyatakan bahwa kemampuan mereka dalam menganalisis sebuah wacana masih sangat kurang ditambah lagi tidak adanya semangat dalam mengikuti perkuliahan.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di dalam kelas dapat disimpulkan beberapa masalah pembelajaran yaitu mahasiswa terlihat jenuh dan kurang bersemangat dalam mengikuti perkuliahan analisis wacana tektual dan kontekstual dikarenakan Jam kuliah yang kurang efektif yang mulai siang hari. Pada saat proses perkuliahan berlangsung situasi kelas terlihat kurang kondusif dan dosen pengampu matakuliah tidak mampu mengkondisikan kelas yang ramai. Kemampuan dosen dalam menjelaskan tujuan perkuliahan belum sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dalam memutuskan suatu masalah, mengamati, menganalisis, dan mengkomunikasikan terlihat cukup baik, namun mahasiswa dalam menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan. Kemampuan dosen dalam membimbing mahasiswa memahami materi dan menganalisis wacana secara tektual dan kontekstual tidak merata dan kurang maksimal, penjelasan dosen lebih menekankan pada analisis wacana kritis, dosen hanya menjelaskan sepintas mengenai tektual dan kontekstual dalam sebuah analisis wacana. Sementara seperti yang kita ketahui bahwa menganalisis wacana tektual dan kontekstual adalah pemahaman dasar dalam menganalisis wacana sebelum mengawali analisis wacana secara kritis. Terlihat hanya beberapa mahasiswa saja yang

terlibat aktif dalam perkuliahan analisis wacana secara tekstual dan kontekstual. Metode pengejaran yang dipergunakan dalam perkuliahan mendominasi kegiatan ceramah dan tanya jawab di dalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada mahasiswa dapat disimpulkan beberapa masalah-masalah pembelajaran yaitu dalam mengikuti perkuliahan mahasiswa mengungkapkan bahwa dosen pengampu matakuliah tidak membagikan kontrak dan RPS dalam perkuliahan. Mahasiswa mengakui merasa bosan dan juga mengantuk pada proses perkuliahan serta penjelasan dengan materi yang sulit untuk dipahami dikarenakan dosen terlalu cepat dalam menjelaskan materi analisis wacana secara tekstual dan kontekstual. Dalam proses menganalisis mahasiswa sangat membutuhkan beberapa buku referensi tambahan dalam mengikuti perkuliahan analisis wacana tekstual dan kontekstual agar dapat dipahami dengan jelas teori-teori yang dibutuhkan dalam menganalisis sebuah wacana. Mahasiswa tidak mengetahui proses asesmen yang dipergunakan oleh dosen dalam menilai hasil pekerjaan menganalisis sebuah wacana bahwa nilai yang diperoleh tersebut indikaor pencapaiannya sejauh mana, sehingga mahasiswa tidak mengetahui kelemahan yang ada pada dirinya apakah pada wacana tekstual ataukah wacana kontekstual. Hal tersebut juga

sangat berdampak pada penugasan berikutnya mahasiswa mengakui kekurang mampunya dalam menganalisis sebuah wacana yang berikan oleh dosen.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan beberapa masalah pembelajaran yaitu dalam analisis wacana kepada dosen pengampu matakuliah yaitu mengungkapkan keterbatasan buku yang menjadi refensi begi mahasiswa dalam menganalisis wacana secara tekstual dan kontekstual sehingga kemampuan mahasiswa dalam menganalisis masih tergolong lemah. Dalam penyampaian materi perkulihan hanya sedikit mahasiswa yang dapat memahami maksud dan membedakan analisis wacana secara tekstual dan wacana kontekstual. Kurangnya motovasi dan semangat mahasiswa dalam mengukiti perkulihan sangat jelas dirasakan, bisa saja salahsatunya disebabkan oleh jam kuliah pada siang hari. Beberapa masalah yang dirasakan oleh dosen pengampu matakuliah menegaskan bahwa perlu mencoba metode-metode pembelajaran yang baru untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar mahasiswanya.

Berdasarkan hasil analisis dokumen yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan beberapa permasalahan dalam pembelajaran yaitu dalam penyusunan Rencana Perkulihan dosen pengapu matakuliah masih menggunakan format SAP

seharusnya format yang dipergunakan haruslah berformat Rencana Perkuliahan Semester dan ber-KKNI. Rencana perkuliahan yang dirancang tersebut tidak tercantum tujuan capaian pembelajaran untuk program studi yang bertujuan untuk mengetahui lulusan yang mampu menjadi pendidik dan fasilitator. Pencapaian pembelajaran analisis wacana hanya bertujuan memahami konsep-konsep dasar namun seperti yang kita ketahui tujuan tersebut tidak cocok diterapkan kepada mahasiswa yang hanya memahami konsep tanpa adanya praktik menganalisis. Rincian materi yang disusun oleh dosen pengampu matakuliah analisis wacana pada rencana perkuliahannya terdapat beberapa kekurangan yaitu tidak tercantumnya metode pembelajaran yang akan dilakukan pada setiap pertemuan, tidak tercantunya pengalaman belajar bagi mahasiswa. Indikator pembelajaran sangatlah penting dalam penyusunan rencana pembelajaran dikarenakan penentuan indikator dalam setiap pertemuan sebagai acuan bagi dosen untuk mengetahui kemampuan mahasiswanya dalam mengikuti tahapan-tahapan dalam perkuliahan. Asesmen penilalain pada setiap pertemuan tidak kalah pentingnya karena mengetahui ketuntasan belajar mahasiswanya.

#### DAFTAR PUSTAKA

Brown, Gillian dan George Yule. 1996.  
*Analisis Wacana* (diterjemahkan oleh

I. Soetiko). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Darma, Yoce Aliah. 2009. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widya.

Juita, Novia. 1999. *Wacana Bahasa Indonesia*. Padang: DIP Universitas Negeri Padang.

H.B. Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

Mulyana. 2005. *Kajian Wacana Teori, Metode & Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Mulyana, Deddy. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumarlam dkk. 2010. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra Surakarta.

Supardo, Susilo. 1988. *Bahasa Indonesia Dalam Konteks*. Jakarta: P2LPTK.

Wijana, I Dewa Putu, dan Muhammad Rohmadi. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.